

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang luas dari Sabang sampai Merauke. Oleh karena itu diperlukan sarana angkutan yang dapat menghubungkan antar pulau, baik itu angkutan darat, laut dan udara. Terlebih lagi dalam era pembangunan dewasa ini, bidang pengangkutan memegang peranan yang penting dalam menunjang pembangunan bangsa dan negara.

Hasil pembangunan yang telah dicapai hingga saat ini telah semakin meningkatkan mobilitas barang serta penduduk sehingga jasa angkutan yang melayani kegiatan masyarakat ikut berkembang dan meningkat pula, yang pada akhirnya semakin mempertinggi kebutuhan dan permintaan akan jasa dan alat-alat pengangkutan.

Pengangkutan memberikan pelayanan kepada masyarakat yang disebut jasa angkutan. Jasa angkutan merupakan produk perusahaan angkutan yang bermacam-macam jenisnya sesuai dengan banyaknya jenis alat angkutan yang ada, seperti jasa pelayaran, jasa angkutan udara, jasa angkutan darat dan lain-lain, sehingga di dalam perekonomian keperluan jasa angkutan mengikuti perkembangan kegiatan ekonomi yang memanfaatkannya. Kalau kegiatan ekonomi meningkat, maka permintaan akan jasa angkutan bertambah, dan sebaliknya terjadi kelesuan perekonomian, keperluan jasa angkutan juga akan berkurang.

Oleh karenanya perlu diciptakan keseimbangan antara penyediaan dan permintaan akan jasa angkutan. Ini perlu, karena jika terjadi ketidakseimbangan antara penyediaan dan permintaan akan jasa angkutan, maka akan terjadi ketidakseimbangan dalam perekonomian. Kalau misalnya persediaan jasa angkutan lebih kecil dari pada permintaan, maka akan terjadi kemacetan arus barang dan menimbulkan ketidakstabilan harga di pasar. Sebaliknya apabila penawaran jasa angkutan lebih besar dari pada permintaannya, maka dapat terjadi persaingan yang tidak sehat diantara perusahaan-perusahaan penghasil jasa angkutan tersebut dalam upaya merebut pasar. Bagi perusahaan jasa angkutan yang kurang mampu bersaing maka kegiatannya akan berkurang, sehingga mengurangi penawaran jasa angkutan, yang akhirnya mengganggu kelancaran arus angkutan itu sendiri.

Menurut jenisnya, alat angkut dapat digolongkan dalam lima jenis yaitu:

1. Angkutan Kereta Api
2. Angkutan Motor/Jalan raya
3. Angkutan Air/laut
4. Angkutan Udara
5. Angkutan Pipa

Di Indonesia peranan angkutan laut sangat penting karena dua pertiga dari wilayah negeri ini merupakan lautan dan memiliki lebih kurang 13.600 pulau. Membina angkutan laut tidak hanya akan memperlancar hubungan antar daerah di seluruh Indonesia, tetapi yang lebih penting lagi hal itu akan membuka sumber-sumber kehidupan rakyat yang lebih luas dan lebih merata di seluruh wilayah

tanah air. Disamping itu kelancaran angkutan laut akan membantu pencapaian sasaran pembangunan nasional dan perwujudan Wawasan Nusantara, sebagai kesatuan pandang seluruh rakyat Indonesia dalam kehidupan ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan.

Selain itu angkutan laut tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan untuk mendistribusikan potensi-potensi yang tersedia dari suatu sentra produksi ke daerah-daerah pemasarannya baik di dalam negeri maupun ke pasar internasional. Angkutan laut menjadi pilihan untuk mengangkut barang-barang antar pulau maupun angkutan antar negara dalam kegiatan ekspor-impor dikarenakan angkutan barang-barang melalui laut biayanya lebih murah dan volume angkutannya lebih besar, terutama untuk jarak tempuh yang cukup jauh dan barang yang diangkut tidak mudah rusak.

Walaupun harga kapal dan kapasitas angkutannya besar tetapi bagian terbesar biaya operasinya merupakan biaya variabel. Hal ini disebabkan berbagai prasarana yang diperlukan dalam pelayaran seperti : pelabuhan, fasilitas navigasi, telekomunikasi dan lain-lain tidak diusahakan sendiri oleh perusahaan pelayaran, tetapi dibangun oleh pemerintah. Apabila perusahaan pelayaran tersebut bisa mendapatkan barang-barang yang dapat diangkut dalam jumlah yang cukup besar, biaya operasi kapal tersebut menjadi lebih rendah. Maka jelaslah bahwa volume barang-barang yang dapat diangkut oleh suatu perusahaan pelayaran sangat penting artinya untuk memperoleh hasil yang maksimal dari penjualan jasa angkutan pelayaran tersebut.

Di wilayah Sumatera Selatan khususnya di Palembang, perusahaan-perusahaan pelayaran yang menawarkan jasa angkutan terus tumbuh dan berkembang. Hal tersebut membawa dampak persaingan yang ketat dalam usaha merebut pasar, untuk itu fungsi pemasaran akan terlihat lebih dominan dibandingkan dengan fungsi-fungsi yang lain.

Salah satu perusahaan yang menghasilkan jasa angkutan pelayaran adalah PT. Sudjaca Palembang. Aktivitasnya adalah mengangkut barang-barang seluruh pelabuhan di wilayah perairan Indonesia dan Singapura. Adapun jenis barang yang diangkut dan lokasi/tempat yang dituju adalah sesuai dengan permintaan dan keinginan dari pemakai jasa angkutan, setelah terlebih dahulu diadakan persetujuan antara kedua belah pihak.

Dalam usaha memasarkan jasa angkutannya PT. Sudjaca Palembang tampak mengalami kesulitan, hal ini dikarenakan di daerah Sumatera Selatan terdapat beberapa perusahaan pelayaran yang beroperasi dalam bidang usaha yang sama, antara lain : PT. Pelayaran Putra Samudra, PT. Pelayaran Trikora Lloyd dan PT. Pelayaran Birawa. Hal tersebut menyebabkan terjadinya persaingan yang cukup tajam di antara perusahaan-perusahaan pelayaran tersebut dalam usaha merebut pasar.

Dengan keadaan diatas, PT. Sudjaca Palembang mengalami kesulitan dalam usaha meningkatkan jumlah angkutan barang. Berikut dapat dilihat perkembangan volume angkutan barang melalui PT. Sudjaca Palembang selama 5 (lima) tahun terakhir :

TABEL I.I
VOLUME ANGKUTAN BARANG YANG BERHASIL DICAPAI
MELALUI KEGIATAN KAPAL YANG DIKELOLA
OLEH PT. SUDJACA PALEMBANG
TAHUN 1997 – 2001

TAHUN	VOLUME ANGKUTAN (TON)	PERUBAHAN (%)
1997	65.087	
1998	69.123	6.20 %
1999	67.315	-2.62 %
2000	59.850	-11.09 %
2001	46.490	-22.32%

Sumber : PT. Sudjaca Palembang.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 1998 dibandingkan dengan tahun 1997 terjadi kenaikan volume angkutan yang dicapai perusahaan terus mengalami penurunan, dimana pada tahun 2001 terjadi penurunan yang cukup tajam dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar – 22,32%.

Hal inilah yang mendorong penulis berkeinginan untuk membahas masalah pemasaran jasa angkutan laut yang dilakukan oleh perusahaan pelayaran PT. Sudjaca Palembang dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN JASA ANGKUTAN LAUT PADA PT. PELAYARAN SUDJACA PALEMBANG”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang dihadapi oleh perusahaan ini adalah: Apakah kebijaksanaan dalam hal penetapan harga, produk, promosi dan distribusi oleh PT. Pelayaran Sudjaca Palembang sudah dilaksanakan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apa yang menyebabkan volume penjualan jasa angkutan laut pada PT. Sudjaca Palembang selalu menurun dari tahun ke tahun.

1.4. Manfaat Penelitian

- Dapat menganalisis pemasaran yang ditetapkan oleh perusahaan.
- Dapat mengetahui bagaimana cara suatu perusahaan memecahkan permasalahan yang dihadapi.

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. SUDJACA Jalan Perintis Kemerdekaan No. 6 B-1 Palembang.

1.5.2. Teknik Sampling

Teknik sampling atau pengambilan contoh dalam penelitian ini dilakukan dengan pengambilan sample secara sengaja di PT. SUDJACA Palembang sebagai objek penelitian.

1.5.3. Data Yang Dicari

Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung

dikumpulkan dari obyeknya, sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain bukan diusahakan sendiri pengumpulannya.

1.5.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Data Primer dikumpulkan dengan cara wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan atau yang mewakilinya sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu sebagai pedoman dalam wawancara.
2. Data Sekunder dikumpulkan dengan cara melihat catatan-catatan khusus perusahaan, brosur, literatur-literatur dan lain-lain, baik yang diterbitkan perusahaan maupun instansi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

1.5.5. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mengumpulkan, menyusun, menyajikan dan interpretasi data serta mengambil suatu kesimpulan.

1.6. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan dalam menyusun skripsi ini maka penulis memberikan sistematika pembahasan secara teratur yang terdiri dari bab demi bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Tinjauan ini dapat pula berisi tentang uraian data sekunder yang diperoleh dari buku ilmiah.

BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum dari perusahaan atau badan usaha, khususnya dikaitkan dengan judul skripsi atau permasalahan yang diteliti

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Memuat uraian: (1) hasil-hasil penelitian, (2) analisis, dan (3) pembahasan secara terpadu (mencakup hasil-hasil penelitian dan analisis), disajikan dalam bentuk penjelasan, baik secara kualitatif maupun kuantitatif yang didukung oleh daftar, tabel, dan gambar.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan merupakan rangkuman hasil penelitian dan hasil pembahasan, serta merupakan jawaban terhadap masalah yang dikemukakan (dan jawaban terhadap hipotesis, jika ada). Saran merupakan kelanjutan dari kesimpulan berupa anjuran yang meliputi aspek operasional, kebijakan, maupun konseptual. Saran hendaknya bersifat konkrit, realistis, praktis dan terarah.